

## SOSIALISASI PENCEGAHAN STUNTING MELALUI ASPEK FISIK DAN PSIKOLOGIS DI DESA CINANGNENG

Amelia Fitriyani<sup>1)\*</sup>, Putri Ria Angelina<sup>2)</sup>, Hanif Nur Fatih<sup>3)</sup>, Muhammad Rezi Pradipta<sup>4)</sup>, Ahmad Fauzan<sup>5)</sup>

<sup>1),2)</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor

<sup>3)</sup>Fakultas Hukum, Universitas Ibn Khaldun Bogor

<sup>4),5)</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ibn Khaldun Bogor

\*e-mail: ameliafitriyani021@gmail.com

### Abstract

*Given the still high rate of stunting in Indonesia, the KKN-T UIKA Bogor student team, as part of their program, organized a stunting prevention socialization activity in Cinangneng Village. The main focus is on stunting prevention through physical and psychological aspects. The aim is to educate and provide understanding about stunting prevention. This study employs a descriptive qualitative approach and an interactive lecture method. The socialization activity ran smoothly, as evidenced by the active involvement and enthusiasm of the participants throughout the event, and it successfully achieved its intended goals.*

*Keyword: Outreach, Stunting Prevention, Cinangneng Village*

### Abstrak

Mengingat masih tingginya angka stunting di Indonesia, tim mahasiswa KKN-T UIKA Bogor dalam program kerjanya mengadakan kegiatan sosialisasi pencegahan stunting di Desa Cinangneng. Fokus utamanya yaitu pencegahan stunting melalui aspek fisik dan psikologis. Tujuannya untuk mengedukasi dan memberikan pemahaman tentang pencegahan stunting. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode ceramah interaktif. Kegiatan sosialisasi ini berjalan lancar dibuktikan dengan keterlibatan aktif dan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung dan kegiatan ini dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

**Kata kunci:** Sosialisasi, Pencegahan Stunting, Desa Cinangneng

### PENDAHULUAN

Pencegahan stunting merupakan langkah awal untuk menciptakan generasi muda yang sehat. Mengingat tingkat stunting di Indonesia yang masih cukup tinggi, tim kesehatan berusaha berbagai cara untuk mengatasi dan mencegah masalah ini. Adapun Desa Cinangneng menjadi salah satu desa di mana masih terdapat beberapa anak yang mengalami stunting, sehingga stunting ini menjadi masalah yang serius yang perlu dicegah dan diatasi karena dapat mengacu pada keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan anak baik dari aspek fisik maupun psikologis.

Stunting atau kekurangan gizi kronis

sendiri yaitu suatu bentuk kegagalan pertumbuhan yang disebabkan oleh kekurangan gizi dalam jangka waktu lama, berbeda dengan kekurangan gizi akut. Stunting bisa mulai terjadi bahkan sebelum kelahiran, akibat dari asupan gizi yang sangat rendah selama masa kehamilan, pola asuh makan yang tidak memadai, serta kualitas makanan yang buruk dan sering terjadinya infeksi. Semua faktor ini dapat menghambat pertumbuhan anak secara signifikan (Fadlilah, 2022). Hal ini didukung sebagaimana pendapat Susanto dan Adrianto yang mengatakan bahwa stunting merupakan masalah kesehatan yang cukup serius yang sering terjadi pada balita. Hal ini disebabkan

Amelia Fitriyani, Putri Ria Angelina, Hanif Nur Fatih, Muhammad Rezi Pradipta, Ahmad Fauzan oleh kurangnya asupan gizi, baik sejak masa kehamilan maupun setelah kelahiran, sehingga mengakibatkan tinggi badan anak tidak sesuai dengan usia mereka (Salikun, 2024).

Stunting tidak hanya disebabkan oleh kekurangan gizi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis yang dialami oleh ibu. Kesehatan mental ibu memiliki peran yang penting, karena ibu memegang posisi yang sangat dalam proses tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, kesejahteraan emosional dan psikologis ibu sangat mempengaruhi kesehatan dan perkembangan anak. Karena ketika ibu mengalami depresi, kebutuhan anak mungkin tidak dapat terpenuhi dengan baik (Febristi, 2023).

Adapun stunting dapat menimbulkan berbagai macam dampak yang nantinya akan terjadi, dimana dalam dampak jangka pendek yaitu seperti gangguan pada perkembangan otak, kecerdasan, pertumbuhan fisik, dan metabolisme tubuh. Dalam jangka panjang, stunting dapat mengakibatkan penurunan kemampuan kognitif dan prestasi belajar, melemahnya sistem kekebalan tubuh yang meningkatkan risiko penyakit, serta meningkatkan kemungkinan terkena diabetes, obesitas, penyakit jantung, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia lanjut. Selain itu, stunting juga berdampak pada kualitas kerja yang menurun, yang dapat mengurangi produktivitas ekonomi (Sari, 2022).

Berdasarkan hasil data dari survei status gizi Indonesia (SSGI) mengemukakan bahwa angka stunting di Indonesia masih tergolong tinggi, mencapai 21,6% pada tahun 2022. Meskipun ada penurunan dari 24,4% pada tahun 2021, pencapaian target penurunan stunting menjadi 14% pada 2024 masih memerlukan usaha yang signifikan. Stunting dapat dimulai sebelum kelahiran, sebagaimana tercermin dari data SSGI 2022 yang menunjukkan 18,5% bayi lahir dengan panjang badan kurang dari 48 cm. Data ini menegaskan pentingnya pemenuhan gizi ibu selama masa kehamilan (ayosehat.Kemendes.go.id, 2024). Berdasarkan hasil data tersebut juga menunjukkan bahwa stunting merupakan masalah kesehatan yang serius dan perlu penanganan segera, karena berdampak

signifikan pada pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara fisik maupun psikologis. Di Indonesia, terutama di desa-desa terpencil seperti Cinangneng, masih terdapatnya kasus stunting yang dapat memengaruhi kualitas hidup dan potensi masa depan anak-anak. Untuk mengatasi masalah ini, pendekatan menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan psikologis bagi ibu hamil dan balita sangatlah penting seperti pencegahan stunting melalui kegiatan sosialisasi.

Adapun dalam upaya mencegah stunting di Desa Cinangneng, saat ini hanya berfokus pada sebatas aspek fisik saja, sementara aspek psikologis belum mendapat perhatian yang memadai. Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan pencegahan stunting secara menyeluruh, yang tidak hanya mencakup aspek fisik tetapi juga psikologis. Edukasi dan informasi yang menyeluruh mengenai hal ini sangat diperlukan bagi ibu hamil dan ibu dengan balita untuk mendukung kesehatan dan pertumbuhan anak secara optimal. Di Desa Cinangneng, upaya pencegahan stunting dilakukan melalui sosialisasi atau penyuluhan yang bersifat holistik, mencakup baik aspek fisik maupun psikologis. Program ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada ibu agar lebih waspada dalam mencegah stunting secara menyeluruh, baik dari segi fisik maupun psikologis, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Selain itu, diharapkan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menurunkan angka stunting secara signifikan di Desa Cinangneng.

## **METODE**

Kegiatan menurut (Sugiyono, 2013) mengatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif, di mana data yang dikumpulkan berupa kata - kata dan gambar, bukan angka. Adapun dalam kegiatan sosialisasi ini menggunakan metode ceramah interaktif yang bertujuan untuk memberikan

pemahaman mendalam mengenai stunting, termasuk penyebab dan dampaknya baik dari aspek fisik maupun psikologis. Materi sosialisasi dikemas dalam bentuk presentasi PowerPoint untuk mempermudah pemahaman dan penyampaian informasi warga di Desa Cinangneng. Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan koordinasi antara tim mahasiswa KKN dari Universitas Ibn Khaldun Bogor dengan bidan, kader posyandu, dan konselor psikologis setempat. Koordinasi ini penting untuk memastikan bahwa sosialisasi dilakukan dengan efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa dalam upaya pencegahan stunting. Kegiatan sosialisasi ini dirancang untuk mengedukasi masyarakat tentang pencegahan stunting yang tujuannya untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat Desa Cinangneng.

Adapun dalam kegiatan sosialisai pencegahan stunting diperlukan beberapa persiapan dan pelaksanaannya, yaitu:

#### 1. Persiapan

- a) Memilih lokasi yang akan digunakan untuk kegiatan sosialisasi stunting.
- b) Menyediakan proyektor dan perlengkapan lain yang diperlukan.
- c) Menyediakan snack, air mineral, dan makanan bergizi yang mencakup empat sehat lima sempurna untuk masyarakat.

#### 2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan dilakukan beberapa langkah diantaranya, yaitu;

- a) MC membuka acara, kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari pihak-pihak yang terkait.
- b) Konselor menyampaikan materi tentang pencegahan stunting.
- c) Melakukan proses diskusi dan tanya jawab antara pemateri dan masyarakat yang hadir.
- d) Terakhir, penutupan acara sekaligus foto bersama antara tim mahasiswa, pemateri dan masyarakat desa Cinangneng.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa

stunting di Desa Cinangneng masih ada, salah satunya disebabkan oleh faktor nafsu makan anak yang rendah atau kesulitan anak dalam mengonsumsi makanan. Kekurangan asupan gizi yang berkepanjangan akan menyebabkan anak mengalami stunting. Gizi yang diperlukan oleh tubuh sangat penting untuk mendorong pembelahan sel selama periode perkembangan, dengan protein sebagai salah satu zat gizi utama yang memiliki peran krusial. Protein berfungsi sebagai komponen penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak balita, sehingga mempengaruhi secara signifikan proses tumbuh kembang mereka (Sholikhah & Dewi, 2022). Oleh karena itu, asupan gizi sangat penting untuk balita dan ibu hamil dalam mencegah stunting di wilayah tersebut.

Hasil lain menunjukkan bahwa sejumlah ibu sering mengalami kecemasan yang dapat memengaruhi kesehatan mental mereka. Beberapa ibu juga merasa memerlukan dukungan berupa perhatian dan kasih sayang dari pasangan mereka. Oleh karena itu, dukungan psikologis dari orang-orang terdekat, terutama pasangan, sangat penting untuk menjaga kesehatan mental ibu, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal di bawah asuhannya.

Kegiatan sosialisasi tentang stunting ini ditujukan kepada ibu hamil dan balita. Acara tersebut berlangsung di Masjid Nurul Huda, Kampung Babakan Girang, Desa Cinangneng pada tanggal 24 Agustus 2024. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta mengenai bahaya stunting serta cara pencegahannya sejak dini. Selain materi mengenai stunting, acara ini juga melibatkan kader posyandu untuk aktif menyebarkan informasi. Sebagai bagian dari kegiatan, disediakan makanan tambahan (PMT) berupa susu, agar-agar, dan biskuit sehat untuk balita.



**Gambar 1:** Foto Bersama tim dan peserta



**Gambar 2:** Kegiatan sosialisasi stunting pada ibu hamil dan balita

Dalam kegiatan sosialisasi ini berhasil menarik perhatian dan mendapatkan antusiasme tinggi dari warga Desa Cinangeng, yang dibuktikan dari jumlah peserta yang melebihi target awal yang telah ditetapkan. Keberhasilan dan kelancaran acara ini juga terlihat dari tingkat keaktifan peserta dalam sesi tanya jawab antara peserta dan pemateri. Dalam sosialisasi ini, dihadiri peserta dengan jumlah 45 orang, dimana setiap peserta turut membawa balita mereka masing-masing. Adapun antusiasme yang ditunjukkan oleh peserta selama acara merupakan cerminan utama dari keberhasilan pelaksanaan kegiatan, yang menandakan bahwa acara tersebut berhasil mencapai tujuannya dengan baik.

## **Pembahasan**

### **a) Sosialisasi**

Sosialisasi adalah proses pembelajaran nilai, norma, adat istiadat, perilaku dan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan ini yang dilakukan untuk menjadikan partisipasi masyarakat dalam

kehidupan sehari - sehari. Hubungan terjadi dalam lingkungan kecil seperti keluarga, seperti halnya dalam lingkungan sosial, keluarga terus bertumbuh. Seorang anak adalah seseorang yang dilahirkan dan menjadi seseorang. Anak yang dibiasakan berinteraksi sosial sejak dini akan melahirkan pribadi yang memahami norma, perilaku, nilai, dan aktivitas sosial dalam masyarakat. Ada dua jenis sosialisasi, yaitu sosialisasi primer dan sosialisasi sekunder. Sosialisasi primer secara umum diartikan sebagai sosialisasi pertama yang terjadi pada saat setiap individu masih kecil. Sosialisasi Sekunder merupakan sosialisasi yang bertujuan untuk mengenalkan individu pada lingkungan yang lebih luas, atau disebut dengan komunitas dan teman (Sawitri, Imran, & Ramadhan, 2021).

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan sebagai upaya edukasi dan penyampaian informasi mengenai betapa pentingnya pencegahan stunting secara komprehensif, baik dari segi fisik maupun psikologis. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan perhatian yang optimal serta mengalami perkembangan yang sehat di lingkungan Kelurahan Cinangeng. Dengan pendekatan yang menyeluruh, diharapkan semua aspek yang memengaruhi tumbuh kembang anak dapat diperhatikan dengan baik, sehingga pencegahan stunting dapat dilakukan secara efektif dan menyeluruh.

### **b) Stunting Dari Aspek Fisik dan Psikologis**

Stunting merupakan masalah gizi serius yang dapat mengancam kualitas hidup generasi mendatang. Ini merupakan hasil dari kekurangan gizi kronis yang berdampak langsung dengan gagal tumbuh pada masa balita dan berpotensi menyebabkan produktivitas rendah di masa dewasa serta risiko penyakit degeneratif di kemudian hari. Kondisi ini mencerminkan adanya masalah gizi kronis yang dipengaruhi oleh kondisi ibu atau calon ibu, periode kehamilan, dan kesehatan selama masa bayi serta balita, termasuk penyakit yang mungkin diderita selama periode tersebut (Siswanti, 2022). Hal ini didukung juga didukung oleh pendapat Gibson RS yang mengatakan bahwa stunting

atau kependekan adalah bentuk malnutrisi yang mencerminkan kekurangan gizi kumulatif yang berlangsung lama, yang juga dikenal sebagai kekurangan gizi kronis (Salikun, 2024). Dari beberapa pendapat diatas mengemukakan bahwa stunting adalah masalah kesehatan akibat kekurangan gizi, yang menyebabkan anak memiliki tinggi badan yang lebih pendek daripada yang seharusnya untuk usia mereka, disebabkan oleh kurangnya asupan nutrisi yang memadai baik saat dalam kandungan atau setelah lahir.

Stunting dari aspek fisik adalah kondisi di mana seorang anak memiliki tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan anak - anak seusianya. Hal ini terjadi akibat kekurangan gizi yang berkepanjangan, yang mengakibatkan terjadinya keterlambatan dan kegagalan dalam proses pertumbuhan tubuhnya (Oktavia, 2021). Hal ini juga dikemukakan oleh Rahmadini (2021), stunting dari aspek fisik merupakan sebuah kondisi yang menggambarkan keterlambatan dalam pertumbuhan pada anak balita, yang disebabkan oleh kekurangan gizi secara kronis. Akibat dari kekurangan gizi ini, anak menjadi lebih pendek dibandingkan dengan anak-anak seusianya. Kekurangan gizi ini biasanya dimulai sejak bayi berada dalam kandungan dan berlanjut hingga masa awal kehidupan setelah kelahiran. Meskipun demikian, dampak dari kekurangan gizi tersebut baru mulai terlihat secara jelas ketika anak telah mencapai usia dua tahun.

Faktor lain yang memicu stunting yaitu dari aspek psikologis, menurut (Hastuti, 2022) mengemukakan bahwa faktor lain yang berkontribusi pada stunting anak adalah kesehatan mental ibu. Masalah psikologis, fisik, dan sosial yang berkelanjutan, seperti penghindaran, kecemasan, penyakit kronis, kelelahan, perubahan citra tubuh, penurunan harga diri, dan menurunnya motivasi perawatan kesehatan, dapat berdampak negatif pada kualitas hidup ibu. Dampaknya dapat menyebabkan anak - anak yang dilahirkan mengalami stunting. Hal lainnya seperti masalah psikologis yang sering dihadapi ibu termasuk perasaan dibandingkan dengan anak-anak lain, tekanan sosial dan ekonomi, kurangnya dukungan

dari pasangan dan lingkungan, minimnya waktu pribadi untuk diri sendiri, serta seringnya penghakiman dari pasangan bahwa pengasuhan sepenuhnya menjadi tanggung jawab ibu (Febristi, 2023). Menurut pendapat Masrul, beliau mengatakan bahwa ibu berperan sebagai pengasuh utama baik untuk anak normal maupun anak stunted. Peran pengasuh sangat krusial dalam proses tumbuh kembang anak, karena pengasuhan yang baik memengaruhi praktek pemberian nutrisi dan kesehatan bayi, yang pada gilirannya berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak (Hastuti, 2022). Oleh karena itu, berdasarkan berbagai pendapat ahli diatas, stunting dapat pula disebabkan oleh masalah psikologis pada ibu. Masalah psikologis ini berdampak signifikan terhadap kesehatan mental ibu, yang pada akhirnya akan sangat memengaruhi kesehatan dan perkembangan anak.

### **c) Pencegahan Stunting Dari Aspek Fisik dan Psikologis**

Pencegahan stunting melalui aspek fisik dapat dilakukan melalui program sosialisasi atau penyuluhan dan program satu pilar ketahanan akses pangan bergizi. Program ini mencakup penyediaan makanan bergizi, pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga, pengolahan pangan yang sehat, serta penguatan regulasi mengenai label pangan. Gizi merupakan faktor kunci yang memengaruhi kesehatan individu dan masyarakat, sehingga menjadi isu fundamental dalam kesehatan masyarakat (Fadlilah, 2022). Sedangkan, pencegahan stunting dari aspek psikologis dapat dimulai dengan mengubah pola pikir mereka untuk meningkatkan kesadaran akan kesehatan keluarga. Psikolog dapat mempengaruhi cara pengasuhan anak, memahami perkembangan psikologis anak, serta aspek tumbuh kembang dan parenting. Dengan demikian, peran orang tua atau keluarga sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak (Herawati, 2022).

Adapun Kegiatan sosialisasi pencegahan stunting melalui pendekatan aspek fisik dan psikologis di Desa Cinangneng telah berjalan lancar dan secara umum berhasil mencapai tujuan yang

Amelia Fitriyani, Putri Ria Angelina, Hanif Nur Fatih, Muhammad Rezi Pradipta, Ahmad Fauzan diharapkan. Sosialisasi ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya mencegah stunting melalui perbaikan pola asuh, gizi seimbang, dan perhatian terhadap perkembangan psikologis anak. Hasil yang dicapai terlihat dari peningkatan kesadaran warga akan pentingnya pemenuhan gizi anak sejak dini dan dampak positif dari pola hidup sehat yang diterapkan.

Meskipun kegiatan sosialisasi berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, salah satunya adalah kesibukan bidan desa yang menyebabkan jadwal pelaksanaan sering kali harus ditunda. Namun demikian, upaya kolaboratif antara pemerintah desa, tenaga kesehatan, dan masyarakat tetap menjadi kunci dalam mengatasi hambatan ini, sehingga program dapat terus berjalan dan berpotensi berlanjut secara berkelanjutan di masa mendatang

## SIMPULAN

Sosialisasi pencegahan stunting merupakan salah satu program yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-T kelompok 17 UIKA Bogor di Desa Cinangneng, dimana acara yang dilaksanakan telah sukses diselenggarakan di Masjid Nurul Huda, Kampung Babakan Giran pada tanggal 24 Agustus 2024. Acara ini dihadiri oleh 45 peserta yang menunjukkan antusiasme tinggi. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah peserta dibandingkan target awal serta keterlibatan aktif mereka dalam sesi tanya jawab dengan pemateri setelah materi disampaikan. Diharapkan dengan adanya sosialisasi ini masyarakat setempat lebih paham akan pencegahan stunting dari aspek fisik dan psikologis sehingga ibu dan anak mendapatkan perhatian yang menyeluruh. Disarankan kepada masyarakat setempat untuk menjaga kesehatan mental khususnya ibu dan menjaga asupan gizi yang baik untuk mencegah terjadinya stunting.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terima kasih penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena atas ridho-nya kami dapat menyelesaikan artikel ilmiah dengan tepat waktu. Ucapan terima kasih

penulis sampaikan kepada ibu Putri Ria Angelina, M.Pd.,Kons selaku dosen pembimbing lapangan. Tim penulis juga mengucapkan terima kasih kepada perangkat desa dan warga kelurahan Cinangneng atas antusiasme yang diberikan kepada kami kelompok 17 KKN-T UIKA Bogor pada tahun 2024 pada acara kegiatan sosialisasi ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadlilah, A. (2022). Sosialisasi Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil di Desa Dradah. *Journal of Community Engagement in Health*.
- Febristi, A. (2023). Gambaran Status Psikologis Orang Tua Terhadap Kejadianstunting Di Wilayah Kerja Kenagarian Pematangpanjangkab.Sijunjung Tahun 2022. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*.
- Hastuti, E. A. (2022). Masalah Psikososial Ibu Dengan Anak Stunted: Studi Deskriptif Kualitatif. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*.
- Herawati, N. (2022). Pemberdayaan Psikologi Keluarga (Pencegahan & Penanganan Stunting). *Indramayu*.
- Kemenkes. (2024, Januari 25). Retrieved from [ayosehat.Kemkes.go.id: https://ayosehat.kemkes.go.id/panduan-hari-gizi-nasional-ke-64-tahun-2024](https://ayosehat.kemkes.go.id/panduan-hari-gizi-nasional-ke-64-tahun-2024).
- Masmuri, sari, I., Juliana, D., Seprian, D., & Litaqia, W. (2023). Faktor- F aktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Keluarga Dengan Baduta. *Telenursing (JOTING)*, 2662.
- Oktavia, R. (2021). Hubungan Faktor Sosial Ekonomi keluarga Dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Medika Utama*.
- Rahmidini, A. (2021). Literatur Review: Hubungan Stuntng dengan Perkembangan Motorik dan Kognitif Anak. *Jurnal Seminar Nasional*.
- Salikun. (2024). Pencegahan Stunting Melalui Pendampingan dan Edukasi Kesehatan Gigi Ibu Hamil Kelurahan Jabungan. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Sari, M. D. (2022). Pengaruh Edukasi Pada Ibu Hamil Dalam Upaya Pencegahan

- Stunting. Jurnal Medika Utama.
- Sawitri, O. E., Imran, & Ramadhan, I. (2021). Sosialisasi Keluarga dalam membentuk Kepribadian Anak (Studi Pada Keluarga Rumah Tangga Guru Ma Islamiyah). *Sosialisasi*, 11.
- Sholikhah, A. (2022). Peranan Protein Hewani dalam Mencegah Stunting pada Anak Balita. *Jurnal Riset Sains dan Teknologi*.
- Siswanti, D. N. (2022). Pencegahan Stunting Melalui Psikoedukasi Kepada Remaja. *INOVASI: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.